

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Madura adalah salah satu pulau yang terdapat di Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 4 kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep). Pulau madura memiliki kekayaan alam yang sangat, Pulau yang memiliki luas sekitar 5.250 kilometer persegi atau sekitar 10% dari total luas Propinsi Jawa Timur, memiliki sumber alam yang melimpah, membentang dari pantai utara sampai pantai selatan, dari pulau sapeken (pulau paling timur di Madura) sampai perairan barat Kabupaten bangkalan, kekayaan itu meliputi minyak bumi, gas serta sumber-sumber lainnya seperti garam dan hasil tembakau yang paling baik di Asean termasuk kekayaan pariwisata.

Secara geografis Pulau Madura hanya berjarak sekitar 5 kilometer dari ujung surabaya. Pulau ini memiliki panjang dari barat ketimur sekitar 180 kilometer dan lebar dari utara keselatan sekitar 40 kilometer. Daerah madura dapat dikelompokkan menjadi madura barat dengan pusatnya Bangkalan dan Madura timur dengan pusatnya di Sumenep. Sedangkan kota Pamekasan dan Sampang berada diantara keduanya. Pulau ini terbagi dalam empat wilayah kabupaten. Kabupaten Bangkalan yang terbagi dalam 18 kecamatan, kabupaten Sampang yang terbagi dalam 14 kecamatan, Kabupaten Pamekasan yang terbagi dalam 13 kecamatan, dan kabupaten Sumenep yang terbagi dalam 27 kecamatan yang tersebar diwilayah daratan dan kepulauan.Selain 4 kabupaten tersebut, madura juga mempunyai kawasan kepulauan yang berjumlah 77 pulau, semuanya berada di Sumenep

kecuali satu pulau berada di Sampang yakni Pulau Mandangin sekitar 2 jam perjalanan naik perahu dari kota Sampang. (Lilik Rosadi Irmawati 2012:06)

Pembangunan di Pulau Madura jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Jawa Timur. Mobilitas yang tinggi dimiliki masyarakat Madura tentu membutuhkan infrastruktur transportasi yang memadai dalam mengoptimalkan segala potensi sumber daya alam yang ada di Madura. (Noer,1997:47).

Pemerintahan Presiden Megawati pembangunan Jembatan Suramadu mulai dapat diawali pembangunannya. Peletakan batu pertama pembangunan Jembatan Suramadu telah diresmikan oleh Ibu Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Agustus 2003. Keberadaan Jembatan Nasional Suramadu merupakan upaya untuk memperkecil kesenjangan antara Pulau Madura dengan wilayah lain di Jawa Timur, sekaligus merupakan bagian akses Gerbangkertosusilo yang akan menjadi faktor penunjang dan katalisator industrialisasi yang dapat diarahkan pada keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat Madura pada khususnya dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya. (Keppres 73.2003)

Guna menyongsong selesainya pembanguna Jembatan Suramdu tersebut diperlukan keterlibatan semua komponen di Madura termasuk Ulama dan tokoh Masyarakat, sebab lambat laun pengembangan industrialisasi di Madura akan terjadi. Ini semua tergantung dari kesiapan masyarakat daerah di masing-masing kabupaten di Pulau Madura untuk melakukan pembenahan diseluruh sektor agar pengembangan investasi di Pulau Madura memiliki prospek yang bagus sebagai akibat dari pembangunan Jembatan Suramadu.

Namun semua ini diharapkan kepada persoalan yang dilematis, karena adanya perbedaan pandangan tentang kebijakan kawasan industri di Pulau Madura. Pertama, sebagian ulama Madura yang tergabung dalam NU Bangkalan keberatan terhadap rencana ini. Menurut mereka, Madura adalah sebuah daerah yang kental dengan tradisi Islam. Bila industri yang masuk ke Madura akan membawa kebudayaan baru akan merusak budaya islam.

Mutmainnah (1998: 25) menarik kesimpulan sebagai berikut : Menurut Ulama K.H. Hassanuddin pembangunan Jembatan Suramadu dan kawasan industrialisasi di Pulau Madura tidak akan mengikis budaya Islam dan Budaya Madura tetapi justru dapat mengikis kemiskinan dan keterbelakangan di Madura. Selain K.H. Hassanuddin, 55 Ulama besar di Madura juga mendukung pembanguna Jembatan Suramadu dan mereka akan ikut mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya Jembatan Suramadu beserta pembangunan kawasan industrialisasi di Pulau Madura. Sementara pandangan yang lebih rasional dilontarkan oleh aktivis muda Madura, mereka mengatakan bahwa siap dan tidak siap nya industrialisasi ada di Madura adalah tergantung dari bagaimana masyarakat Madura menyiapkan sedini mungkin dan memandang dari sisi mana industrialisasi itu bagi kepentingan masyarakat Madura.

Dalam pembangunan Jembatan Suramadu, pemerintah harus memposisikan masyarakat Madura sebagai pihak yang perlu di bantu dengan berbagai kemudahan-kemudahan seperti mempermudah dalam hal perijinan dalam proyek-proyek yang akan dilaksanakan di Madura dan investasi-investasi yang ditanamkan di Madura baik oleh investor dalam negeri maupun investor asing. Hal ini

dikarenakan, mengingat kondisi Madura yang masih terbelakang. Potensi yang ada di Madura belum tereksplorasi secara maksimal. Mulai potensi sumber daya alam (minyak dan gas alam), perindustrian (perikanan dan persawahan), perkebunan (jagung), potensi pelabuhan laut, hingga perindustrian pariwisata.

Pulau Madura sangat tergantung dengan Pulau Jawa (Surabaya). Kebutuhan listrik misalnya, Madura masih mengandalkan pasokan listrik dari Surabaya yang dihubungkan melalui kabel laut. Untuk itu dengan adanya dukungan penuh dari empat Kabupaten di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep) pembanguna jembatan Suramadu dapat memberikan aksesibilitas agar potensi yang ada di Madura dapat dimanfaatkan secara optimal. (Keppres 79. 1993)

Adanya pembangunan Jembatan Suramadu merupakan manfaat sekaligus tantangan bagi masyarakat Madura. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam menyongsong pembangunan Jembatan Suramadu dan pengembangan kawasan industrialisasi di Pulau Madura. Pertama, pembenahan aspek sumber daya manusia, pembenahan ini diperlukan karena rendahnya pendidikan di empat Kabupaten di Madura. Di Kabupaten Sampang tahun 2007 menunjukkan lulusan SD yang melanjutkan pendidikannya ke SMP, hanya sekitar 50%. Sedangkan lulusan SMP yang melanjutkan pendidikannya ke SMA, hanya sekitar 60%. Angka ini sudah cukup untuk mewakili realita rendahnya tingkat pendidikan sebagai cermin minimnya sumber daya manusia di Pulau Madura. (Taufiq Rizqon 2007:23)

Pembenahan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memperbaiki dan menambah beberapa sarana pendidikan yang menunjang kebutuhan

masyarakat Madura pasca pembangunan Suramadu. Madura memiliki ratusan pesantren dengan karakter dan sistem pendidikan yang berbeda. Potensi ini dapat dioptimalkan oleh pemerintah untuk menambah kurikulum tambahan yang berbasis kemampuan tehnik bagi para santri di Madura. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melahirkan generasi siap pakai meskipun pada lembaga pendidikan nonformal di Madura.

Penyiapan infrastruktur pendukung pembangunan. Pembangunan infrastruktur hendaknya tidak berorientasi pada aspek keuntungan belaka, tetapi hendaknya mempertimbangkan pula aspek sosial. Jika para investor hanya berorientasi pada keuntungan, bisa dikatakan pembangunan Jembatan Suramadu bukan untuk membangun Madura, tetapi membangun di Madura. (deutromalayan.blogspot.com/2012/10/suku-madura.)

Pengembangan sektor-sektor akan menjadi titik berat dalam pengembangan kawasan diwilayah Madura pasca Jembatan Suramadu. Hal ini dikarenakan potensinya untuk mentransformasikan struktur perekonomian dari sektor primer ke sektor-sektor yang lebih tinggi serta kemampuannya untuk membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesempatan berusaha. Selain itu, Perkembangan di sektor-sektor yang akan memungkinkan peningkatan produktifitas yang signifikan dan pada saatnya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan dan standar kehidupan masyarakat Madura.

Segala uraian tentang potensi dan peluang yang dimiliki oleh Pulau Madura sangat layak untuk digali dan dikembangkan dalam mendukung pembangunan

Jembatan suramadu, tidak hanya sebagai penggerak pembangunan di pulau Madura tetapi juga bagi proses berkelanjutan pembangunan regional Propinsi Jatim.

Manfaat langsung dari Jembatan Suramadu adalah meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang. Semakin lancarnya arus lalu lintas akan memberikan manfaat langsung berupa penghematan waktu, biaya yang berarti memberikan manfaat kecepatan atau semakin murah biaya transportasi, semakin luasnya akses ekonomi yang akan meningkatkan aktifitas perekonomian dan meratakan penyerahan wilayah. Manfaat langsung lainnya yang dapat diperhitungkan adalah nilai dari penerimaan tarif tol yang diperlukan apabila transportasi barang dan orang yang semakin meningkat, maka akan meningkatkan penerimaan tarif tol. Sehingga akan meningkatkan kelayakan finansial dari pembangunan Jembatan Suramadu tersebut.

Manfaat tidak langsung (sekunder) dari pembangunan Jembatan Suramadu merupakan kemanfaatan yang disebabkan oleh multiplier effect, ini merupakan dinamika yang timbul dan merupakan pengaruh sekunder (secondary effects) dari keberadaan Jembatan. Di antara efek-efek tidak langsung tersebut adalah semakin naiknya jumlah penduduk yang akan merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, meningkatkan produksi, dan semakin berkembangnya usaha disektor pertanian, industri, perdagangan, jasa, dsb. Serta meningkatnya kebutuhan untuk kawasan pemukiman dan infrastruktur yang akan berujung pada peningkatan PDRB dan kesejahteraan masyarakat. (Abi Shandy Jananda 2009 :12)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah, struktur Produk

Domestik Regional Bruto disusun oleh sembilan sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa. Dalam bidang ekonomi regional yang merupakan sempalan ekonomi makro regional, melalui berbagai metode analisis yang dimiliki oleh bidang ilmu ini, mampu mengidentifikasi sektor-sektor basis dan nonbasis dalam perekonomian regional atau nasional.

Pengertian sektor basis atau unggulan pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor basis apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain. Apabila sektor tersebut menjadi sektor basis atau unggulan, maka sektor tersebut harus mengekspor produknya kedaerah lain. Sebaliknya apabila sektor tersebut menjadi sektor non basis, maka sektor tersebut harus mengimpor produk sektor tersebut dari daerah lain. Namun perlu diketahui bahwa suatu perekonomian terdiri dari sektor basis dan sektor non basis. Menurut teori ekonomi mkaro regional, sektor basis (unggulan) inilah yang memiliki potensi dikembangkan, karena akan mampu menghasilkan surplus kepada daerah dari keunggulan sumber daya yang dimiliki. untuk mengidentifikasi sektor basis dalam suatu perekonomian dapat dilakukan dengan analisis Location Quotient (LQ).

Sebagai usaha dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan daerah, maka diperlukan strategi dan kebijakan pembangunan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di tiap-tiap daerah yang bersangkutan dalam suatu wilayah pembangunan. Sebagai tindak lanjut dalam pembangunan daerah,

pemerintah menerapkan kebijakan tersebut secara regional dan sektoral. Kebijakan regional diarahkan pada pengembangan potensi dan kemampuan sumber daya yang ada, khususnya di pedesaan dengan cara mendapatkan kebutuhan yang diperlukan oleh daerah-daerah, kemudian mempertimbangkan mana yang merupakan kebutuhan yang obyektif pembangunan di daerah tersebut. Sedangkan kebijakan sektoral lebih menekankan pada pengelolaan pembangunan yang terdiri dari berbagai sektor ekonomi. Penggunaan kebijakan sektoral pembangunan lebih diarahkan pada peningkatan produksi, produktifitas serta pembangunan sarana dan prasarana fisik yang secara langsung menunjang kebutuhan dasar (Aziz dalam Fatriniasari, 2005:05).

Demikian halnya dengan di Madura yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, merupakan salah satu bagian wilayah dari Provinsi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik selama lima tahun terakhir. yang diketahui bahwa untuk meningkatkan satu poin pertumbuhan ekonomi bukanlah hal yang mudah. Hasil studi ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan tentang pengalokasian sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan di Madura, sehingga penelitian "*Analisis Sektor Unggulan Pada Struktur Ekonomi di Madura Pasca Jembatan Suramadu*" penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor unggulan yang terdapat di empat kabupaten di Madura?
2. Apa saja sektor unggulan yang layak dikembangkan diempat Kabupaten di Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang terdapat di empat kabupaten di Madura.
2. Untuk mengetahui sektor unggulan yang layak dikembangkan di empat Kabupaten di Madura.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Para pelaku ekonomi dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk pembangunan di Pulau Madura.
2. Kepentingan pembangunan ekonomi regional dan pengembangan wilayah di Pulau Madura terutama pasca pembangunan Jembatan Suramadu.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembagian dalam lima bab ini agar hasil penulisan menjadi lebih sistematis dan mempunyai urutan yang jelas sehingga memudahkan skripsi yang ditulis. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian yang dilakukan sebelumnya serta menguraikan model analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang melalui pendekatan penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum mengenai subyek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan menyajikan kesimpulan penulis dari hasil analisis serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.